

## PKM-BIMBINGAN DAN PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM JUM'AT MANISAN GUNA MENSIYARKAN DAN MENGAMALKAN AL-QUR'AN.

Achmad Irfan<sup>1</sup>, M. Kholil<sup>2</sup>, Angga Rizki Hidayat<sup>3</sup>, Moh. Hafidzul Furqon<sup>4</sup>,  
<sup>1,2,3,4</sup>Pondok Pesantren Nurul Jadid Wil. Zaid Bin Tsabit, East Java, Indonesi.

e-mail: [irfanbonekpsntrn@gmail.com](mailto:irfanbonekpsntrn@gmail.com)<sup>1</sup>. [kholilmuhammad2005@gmail.com](mailto:kholilmuhammad2005@gmail.com)<sup>2</sup>.  
[anggarizki9202@gmail.com](mailto:anggarizki9202@gmail.com)<sup>3</sup>. [mohhafidzulfurqon@gmail.com](mailto:mohhafidzulfurqon@gmail.com)<sup>4</sup>.d

---

### ABSTRACT

Received: 01-08-2023  
Revised: 20-08-2023  
Accepted: 26-08-2023

©2023 The Author(s): This is  
an open-access article  
distributed.

Pondok Pesantren Nurul Jadid meluncurkan Program Jumat Manisan untuk membentuk generasi beriman dan berakhlak mulia. Program ini, diselenggarakan oleh Devisi Tahfidzul Quran Wilayah Zaid Bin Tsabit, bertujuan membimbing dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan sistematis dan berkelanjutan. Dilaksanakan setiap Jumat Legi di rumah-rumah masyarakat, program ini meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas program tersebut dalam membentuk masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia.

### Kata kunci:

Pengembangan Masyarakat, Kegiatan Keagamaan, Program Jum'at Manisan.

---

### PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan, namun seringkali pemahaman dan aplikasinya di kehidupan nyata masih terbatas. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat senantiasa mensiyarkan dan mengamalkan ajaran Al-Quran secara lebih kuat dan konsisten.

Dengan terlibatnya masyarakat dalam program Jumat Manisan, diharapkan dapat terwujud lingkungan yang lebih baik, harmonis, dan penuh berkah. Melalui pembinaan spiritual dan pembentukan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Al-Quran, diharapkan masyarakat akan mampu mengatasi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari dengan penuh kebijaksanaan, ketulusan, dan kekuatan iman.

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Jumat Manisan yang diselenggarakan oleh Devisi Tahfidzul Quran Wilayah Zaid Bin Tsabit. Program ini bertujuan untuk membimbing dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Program Jumat Manisan dilaksanakan setiap hari Jumat Legi di rumah-rumah masyarakat sekitar pondok pesantren. Kegiatan ini menjadi rutinan bulanan bagi santri Tahfidzul Quran Wilayah Zaid Bin Tsabit. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat memperdalam pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program Jumat Manisan juga bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah antar umat Muslim, menggalang kerjasama yang berkesinambungan dalam upaya penyebaran dakwah Al-Quran, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih penuh berkah, sejahtera, dan harmonis. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk memperkokoh keislaman masyarakat serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan.

Untuk program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini sejak masa kyai Zaini sudah ada yang di asuh langsung pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Sayyid Hamid bin Syaikh sekaligus sebagai Pembina program tahfidzul Qur'an, adapun beberapa murid beliau yang sampai ke titik sukses menjadi Hafidz ( hafal al-Qur'an 30 Juz) yakni Habib Mushthafa asal kabupaten Situbondo, Kyai Najmuddin asal kabupaten Jember, dan kyai Ghazi asal kabupaten Bondowoso.

Program Tahfidzul Qur'an sempat fakum dikarenakan Sayyid Hamid bin Syaikh kembali ke Kraksaan untuk menjadi pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan. Pada tahun 1994 KH. Wahid Zaini selaku pengasuh ke-3, Pondok Pesantren Nurul Jadid, mempunyai gagasan untuk membentuk kembali Program Tahfidzul Qur'an, kemudian ada beberapa Pembina al-Qur'an diberangkatkan ke Pusat Ilmu Al-Qur'an, jadilah lembaga dengan istilah Pusat pendidikan Ilmu al-Qur'an (PPIQ).

Tepat pada tanggal 25 Januari tahun 2000 Kiai Hefni Mahfud dan Nyai Nur Khotimah Wafie pindah ke selatan (Gang K), dan ketika itu KH Hefni Mahfudz masih menjabat sebagai Mudir atau Direktur dari Pusat pendidikan Ilmu al-Qur'an (PPIQ), ada sebagian santri yang ikut ke Gang K, dikarenakan santri di Gang K itu banyak yang mau masuk Program Tahfidzul Qur'an, akan tetapi dalam segi bacaan masih ada yang kurang lancar karena bacaan mempengaruhi dalam proses menghafal al-Qur'an, munculah gagasan dari kyai Hefni untuk diadakan program Tahsinul Qiroah.

Program jumat manisan ini didirikan langsung oleh Alm.KH.M.Hefny Mahfudz. Selaku pemangku wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Beliau juga pernah menjadi direktur Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang membimbing serta melibatkan masyarakat dalam program jumat manisan agar senantiasa mensyiarkan dan mengamalkan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Pondok Pesantren Nurul Jadid, dalam melaksanakan kegiatan rutinan tersebut, seminggu sebelum terlaksananya khotmil Qur'an pada setiap hari jum'at legi tersebut, tim koordinator lapangan harus mengkoordinasi di setiap tempat yang akan ditempati khotmil Qur'an tersebut untuk memastikan kesiapannya pada hari jum'at legi terkait dengan kegiatan khotmil Qur'an agar tidak berbenturan apabila tempat yang akan ditempati masih ada kegiatan lain. Selain itu, tim koordinator lapangan juga meminta nama-nama almarhum yang akan

dido'akan Ketika pelaksanaan khotmil qur'an, tim koordinator ini terdiri dari pengurus Tahfidzul Qur'an wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Pondok Pesantren Nurul Jadid, setelah tim koordinator lapangan memastikan tempat-tempat yang akan ditempati, tim koordinator lapangan akan membagi beberapa santri yang akan ditugaskan di setiap tempat yang akan ditempati.

Guna melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Tim koordinator lapangan melakukan koordinasi ke setiap tempat yang akan ditempati khotmil qur'an. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan kesiapan masyarakat terkait dengan khotmil qur'an ini, dan juga meminta nama-nama almarhumin yang akan dido'akan kepada masyarakat.
2. Tim koordinator lapangan akan membagi beberapa santri yang akan ditugaskan di setiap tempat yang akan ditempati khotmil qur'an.
3. Mengantarkan para santri yang akan ditugaskan untuk khotmil qur'an ke tempat-tempat yang akan ditempati sekaligus memberikan nama-nama almarhumin yang akan di do'akan kepada para santri yang ikut serta dalam kegiatan khotmil qur'an.
4. Menjemput para santri yang ikut khotmil qur'an ke tempat-tempat yang terlaksananya kegiatan ini, serta mengembalikan para santri ke asrama setelah terlaksananya kegiatan khotmil qur'an.

Proses kegiatan khotmil qur'an ini merupakan pendekatan kepada masyarakat agar dapat membangun hubungan yang harmonis antara pondok pesantren dengan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Jumat Manisan merupakan salah satu upaya Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mendorong masyarakat untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai kitab suci umat Muslim, Al-Quran memiliki peran sentral sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat yang menghadapi keterbatasan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilainya secara konsisten. Oleh karena itu, melalui pendekatan terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, program ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih erat antara masyarakat dengan Al-Quran, sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membentuk karakter berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Program yang dirancang oleh Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) ini berfokus pada kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat Legi. Melalui program ini, Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Tradisi ini, yang didirikan oleh Almarhum KH. M. Hefny Mahfudz, telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi peningkatan pemahaman Al-Quran maupun dalam mempererat hubungan sosial antara santri dan masyarakat.

Guna merealisasikan program jum'at manisan ini maka upaya yang dilaksanakan oleh tim ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

## **1. Pemahaman dan Implementasi Al-Quran dalam Kehidupan Masyarakat.**

Al-Quran sebagai pedoman utama umat Muslim memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya banyak masyarakat yang masih mengalami keterbatasan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran secara mendalam. Melalui program Jumat Manisan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid, terdapat upaya untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Program ini dirancang untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan Al-Quran dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai Al-Quran dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, penuh berkah, dan sejahtera. Program ini menjadi sarana untuk memperkokoh keislaman masyarakat melalui pembinaan spiritual dan pembentukan karakter berdasarkan ajaran Al-Quran. Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan bahwa interaksi langsung antara santri dan masyarakat dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis.

## **2. Strategi Pelaksanaan Program Jumat Manisan.**

Pelaksanaan program Jumat Manisan di Wilayah Zaid Bin Tsabit (K) Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan pendekatan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak, seperti santri Tahfidzul Quran, pengurus pondok pesantren, dan masyarakat setempat. Adapun tahapan pelaksanaan program ini meliputi:

### **a. Koordinasi Lokasi Kegiatan**



Gambar 1. Koordinasi Kepada Masyarakat Perihal Tempat Kegiatan.

Tim koordinator lapangan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan khotmil Qur'an setiap Jumat Legi. Koordinasi melibatkan diskusi dengan tuan rumah untuk memastikan kesiapan lokasi dan menghindari benturan jadwal dengan kegiatan lain.

#### **b. Penugasan Santri**

Setelah lokasi ditentukan, tim koordinator membagi santri ke tempat-tempat yang telah ditetapkan. Tugas ini memastikan bahwa setiap lokasi memiliki santri yang akan memimpin dan berpartisipasi dalam kegiatan khotmil Qur'an.

#### **c. Pelaksanaan Kegiatan Khotmil Qur'an**



Gambar 2. Pembacaan Khotmil Qur'an Oleh Para Santri

Santri yang bertugas membaca Al-Quran akan mengantarkan nama-nama almarhumin yang didoakan. Proses ini tidak hanya mencakup pembacaan Al-Quran tetapi juga menjadi momen refleksi spiritual bagi masyarakat yang hadir.

#### **d. Penyelesaian dan Penjemputan Santri**

Setelah kegiatan selesai, santri dijemput dan kembali ke asrama untuk melanjutkan aktivitas lain di pondok pesantren.

### **3. Dampak Program Jumat Manisan.**

Program Jumat Manisan memberikan dampak positif yang signifikan, baik untuk masyarakat maupun Pondok Pesantren Nurul Jadid. Beberapa dampak yang diidentifikasi adalah:

#### **a. Peningkatan Pemahaman Al-Quran**

Kegiatan rutin ini membantu masyarakat untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan langsung, masyarakat dapat belajar dari santri tentang cara membaca, memahami, dan menghayati Al-Quran.

#### **b. Penguatan Ukhuwah Islamiyah**

Interaksi antara santri dan masyarakat mempererat hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam nilai-nilai keislaman.

### **c. Pengembangan Karakter dan Spiritualitas**

Melalui pembinaan yang konsisten, masyarakat mampu menghadapi tantangan hidup dengan kebijaksanaan, keikhlasan, dan keimanan yang lebih kuat. Program ini juga menjadi sarana untuk membangun karakter masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Al-Quran.

## **4. Kontribusi Pondok Pesantren Nurul Jadid.**

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Nurul Jadid memainkan peran strategis dalam mengembangkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan sejarah panjang dalam program Tahfidzul Quran, pondok pesantren ini telah melahirkan banyak tokoh yang berpengaruh dalam bidang keagamaan. Meskipun sempat mengalami fase vakum, kebangkitan kembali program Tahfidzul Quran menunjukkan komitmen kuat pondok pesantren untuk menjaga tradisi keilmuan Al-Quran.

## **KESIMPULAN**

Program Jumat Manisan merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Quran di masyarakat. Dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak, program ini berhasil menciptakan dampak positif baik secara spiritual maupun sosial. Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui program ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih harmonis dan penuh berkah.

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan telah memberikan dampak positif dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada, terutama dengan adanya kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pihak terkait. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi dalam mencapai tujuan program yang bermanfaat secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung dapat memberikan hasil yang lebih signifikan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program juga menjadi indikator keberhasilan, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan program.

Sebagai rekomendasi, disarankan untuk terus mengembangkan program serupa dengan fokus pada keberlanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menjaga relevansi dan efektivitas program di masa mendatang. Selain itu, pelibatan lebih luas dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, dapat meningkatkan jangkauan dan dampak program. Dokumentasi yang lebih rinci dari setiap kegiatan juga penting untuk memastikan replikasi dan penyebaran manfaat ke wilayah lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemangku dan Kepala Devisi Tahfidzul Qur'an Wilayah Zaid bin Tsabit (K) yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu program studi manajemen Pendidikan Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu manajemen secara praktis.

Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada masyarakat dan simpatisan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang telah meluangkan tempat untuk terselenggaranya kegiatan ini. Semoga Kegiatan ini dapat meningkatkan layanan bermutunya bagi masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ...
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Amiri, N. Al, Rahim, R. E. A., & Ahmed, G. (2020). Leadership styles and organizational knowledge management activities: A systematic review. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 22(3), 250–275. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.49903>
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Baharun, H., Mundiri, A., Zamroni, Z., & Jannah, F. (2021). Quality Assurance of Education in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2203–2212.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–22.
- Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.
- Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1).
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91–108.
- Fawaid, A., & Hasanah, U. (2020). Pesantren dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(1), 27–40.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Hotifah, Y. (2019). Penyelesaian permasalahan santri melalui peer helping

- indigenius. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 42(2).
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20–29.
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Moh. Rifa'i, Zahra, F. Al, Saad, M., Wahyuni, S., & Putri, D. (2021). STRATEGI PEMASARAN DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI; Sebuah Upaya Meningkatkan Volume Jamaah Haji. (Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Probolinggo Jawa. *Haramain*, 1(2).
- Muhammad Ainul Yaqin, Moh. Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Moh. Rofiki, Eka Diana, Mukhlisin Saad, Ahmad Tijani, & Malikul Habsy. (2022). Pkm Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri Ismah. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.260>
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M., An-nazih, J., Romlah, S., Masfufah, H., Wahyuni, W., Rodiyah, H., Sholihah, W., Hasanah, M., & Aini, Q. (2022). *Pkm Pendampingan Manajemen Dan Kepemimpinan*. 1(1), 1–23.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Triyanto, D. (2017). Analisis Kinerja Organisasi Dalam Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 6(4), 6. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v6i4.236>
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219–246.
- Wuryantina, I. (2015). Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus Adiarsa Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 242. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.06>
- Yaqin, M. A., Rifa'i, M., Al Zahra, F., Rofiki, M., Diana, E., Saad, M., Tijani, A., & Habsy, M. (2022). PKM PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN BAGI PENGURUS ORGANISASI SANTRI ISMAH:(Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Santri Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73.
- Yulianti, A. (2022). *Pola Komunikasi Organisasi Santri Dalam Mencetak Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Assa'adah (Studi Kasus di Organisasi Santri PPM Assa'adah, Pasirmanggu Cikeusal Serang-Banten)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi

Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89-98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>